

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan saat ini diharapkan mampu membekali setiap pembelajar dengan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai dan sikap, dimana proses belajar bukan semata-mata mencerminkan (knowledge-based) tetapi mencerminkan pilar pendidikan. 4 pilar tersebut adalah (1) Learning to know (belajar untuk mengetahui), (2) Learning to do (belajar untuk berbuat), (3) Learning to live together, learning to live with others (belajar untuk hidup bersama), (4) Learning to be (belajar untuk menjadi seseorang). Bahwa: learning to know dengan memadukan pengetahuan umum yang cukup luas dengan kesempatan untuk mempelajari secara mendalam pada sejumlah mata pelajaran. Dengan demikian pilar ini juga berarti learning to learn (belajar untuk belajar) sehingga memperoleh keuntungan dari kesempatan-kesempatan pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan di atas bermakna ada proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Guru sebagai pengajar tentunya berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa sebagai subjek yang belajar. Dalam hal ini, guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Kemudian guru juga membina keterampilan siswa.

Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran secara formal di sekolah. Khususnya sekolah dasar, guru harus memiliki keterampilan menyampaikan pembelajaran dengan baik. Karena siswa sekolah dasar tingkat pemahamannya masih rendah. Perlu dibimbing dengan baik,

pembelajaran harus mengutamakan pemberian contoh yang konkret. Dengan kata lain, proses belajar mengajar harus tatap muka.

Pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat pokok, karena dengan pendidikan akan melahirkan generasi-generasi yang cerdas yang akan memajukan bangsa ini. Melalui pendidikan seorang manusia akan mampu menjalani kehidupan dengan lebih baik, karena dalam proses ini setiap individu akan belajar mengembangkan, potensi, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang akan berguna di kehidupan dimasa depan. Oleh karena itu proses pembelajaran menempati tempat yang penting dalam belajar, maka setiap proses pembelajaran harus baik agar tujuan dari belajar tercapai maksimal.

Berdasarkan definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah hal yang penting untuk kehidupan manusia baik pendidikan yang diterima disekolah maupun luar sekolah, seperti pendidikan yang diperoleh dalam keluarga. Dalam mewujudkan pendidikan yang maksimal tentunya semua orang terus belajar.

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok (Slameto, 2003: 1). Wina Sanjaya (2005: 87) mengatakan bahwa pembelajaran berlangsung dengan adanya dua kegiatan yakni belajar yang dilakukan oleh siswa dan guru yang mengajar agar tujuan siswa yang sedang belajar tersebut dapat tercapai. Slameto (2003: 1) menegaskan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Kesulitan belajar yang terjadi kepada

seorang siswa pada umumnya disebabkan oleh fakto-faktor tertentu. Slameto (2003: 45) mengatakan dua faktor yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar bagi siswa yaitu faktor internal dari dalam diri siswa meliputi kesehatan, intelegensi, dan minat. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan siswa meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Dengan demikian, kesulitan belajar tidak hanya dialami peserta didik dengan intelegensi rendah tapi juga dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang mendukung. Kesulitan belajar siswa antara lain, waktu belajar yang kurang efektif sehingga proses belajara mengajar tidak berjalan sebagaimana mestinya ,yang mengakibatkan siswa merasa kesulitan dalam memahami pelajaran seperti adanya minat belajar yang kurang pada diri siswa, cara belajar yang salah, kurang perhatian saat proses belajar mengajar.

Menurut penegrtian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Guru sebagai pengajar tentunya berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa sebagai subjek yang belajar. Dalam hal ini guru mentrasfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Kemudian guru juga membina keterampilan siswa.

Masa pndemi covid-19 sekarang, pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DEPDIBUD), menegaskan (PJJ). Pembelajaran jarak jauh juga untuk memberikan rasa aman bagi guru dan peserta didik. Pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan secara daring (dalam

jaringan) dan luring (luar jaringan). Pembelajaran secara daring tentunya harus dengan fasilitas yang memadai, indikator utamanya adalah tersedianya komputer atau telepon pintar serta jaringan internet. Indikator utama tersebut sebagai sarana untuk melakukan pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi yang memungkinkan guru dan siswa berinteraksi atau melakukan proses pembelajaran tatap muka dengan perantara. Sebagai contoh aplikasi google meeting, yang selama masa pandemi sering digunakan. Sedangkan pembelajaran luring, pemanfaatan media klasik seperti media, gambar, televisi dan radio. Tapi kebanyakan guru lebih memilih penggunaan teknik pembelajaran dengan pemberian tugas atau pekerjaan rumah (PR). Lebih mudah dan praktis.

Penulis melaksanakan pra observasi yang peneliti laksanakan di SDN 12 Selimu Silat Hulu pada tanggal 15 februari 2021, berdiskusi dengan guru wali kelas V SDN 12 Selimu Kecamatan Silat Hulu, proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 dengan kegiatan pembelajarannya secara luar jaringan (luring), tatap muka terbatas yaitu, dengan melaksanakan tatap muka dalam seminggu sekali yang dilakukan pada hari Kamis, dan mengumpulkan tugas dan guru memberikan tugas, guru memberikan resume atau catatan materi disetiap pertemuannya, tugas yang dikumpulkan dilakukan secara bergantian pada masing-masing kelasnya sesuai dengan jadwal tatap muka disetiap minggunya. Hal ini tidak memungkinkan diterapkan pembelajaran secara daring. Selain indikator utama berupa komputer dan telepon pintar, jaringan internet yang tidak terjangkau.

Berdasarkan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 yang dilaksanakan SD Negeri 12 Selimu Kecamatan Silat Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021 ada beberapa kendala yang pertama berawal dari jaringan dimana desa tersebut tidak terjangkau sinyal internet, serta kendala yang bersal dari siswa sendiri, yaitu tidak semua siswa mempunyai HP yang canggih, siswa berkesulitan berkonsentrasi belajar dirumah, minat belajar berkurang tidak termotivasi belajar dirumah, selain itu ada ketidak seimbangan dalam pemberian tugas, dimana waktu belajar minim, namun tugas menumpuk. Kesulitan belajar siswa, guru memberikan tugas kepada siswa, tugas tesebut dikerjakan dirumah. Guru tidak mampu mengontrol siswa mengerjakan tugas, siswa tidak mampu bertanya langsung keguru. materi pembelajaran juga tidak tersampaikan dengan baik dan akan berdampak pada hasil belajar siswa. Banyak Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dimasa pandemi, faktor utama adalah kesulitan belajar siswa dimasa pandemi dimana siswa dan guru melaksanak tatap muka terbatas menyebabkan sikap siswa berubah acuh tak acuh dalam belajar, siswa menjadi kurang aktif dan cendrung pasif.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Pak Bambang Subadio.S.Pd.SD selaku wali kelas 5 SDN 12 Selimu, kesulitan belajar siswa dimasa pandemi covid-19 sebagian siswanya mengalami kesulitan belajar. Dimana pertemuan tatap muka guru dan siswa tidak maksimal yaitu 15-20 menit, dalam kesempatan tatap muka guru menanyakan tugas yang diberi sebelumnya kepada siswa, pelajaran apa yang sulit yang tidak bisa kalian mengerti, tidak semua pelajaran yang dibahas. Guru hanya membahas yang tidak dipahami oleh siswa. Kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari tugas – tugas yang diberikan guru dimana dari 8 siswa ada beberapa siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya.

Penulis ingin mengetahui secara lebih dalam mengenai faktor penyebab kesulitan belajar siswa dimasa pandemi covid-19 pada siswa kelas V SD Negeri 12 Selimu Kecamatan Dangkan Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kesulitan belajar siswa Dimasa Pandemi covid-19 Kelas V SD Negeri 12 Selimu Tahun Pelajaran 2020/2021.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dengan latar yang telah dipaparkan diatas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah untuk analisis kesulitan belajar dimasa pandemi covid-19 pada siswa kelas V di SDN 12 Tahun Ajaran 2020/2021. Sedangkan pertanyaan peneliti secara khusu Sebagai berikut:

1. Bagaimana proses belajar mengajar dimasa pandemi covid-19 kelas V di SDN No 12 Selimu Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apa sajakah kesulitan siswa belajar dimasa pandemi covid-19 Kelas V SDN No 12 Selimu Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Bagaimana cara memberdayakan atau mengatasi kesulitan belajar siswa dimasa pandemi Kelas V SDN No 12 Selimu Tahun Ajaran 2020/2021.?

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa belajar dimasa pendemi covid-19 di kelas V SDN 12 Selimu. Sedangkan tujuan penelitian secara khusu yaitu:

1. Mendeskripsikan proses belajar siswa dimasa pandemi Kelas V SDN No 12 Selimu Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dimasa pandemi covid-19 Kelas V SDN No 12 Selimu Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Mengetahui cara memberdayakan kesulitan belajar dimasa pandemi covid-19 di Kelas V SDN No 12 Selimu Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Manfaat Peneliti

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada perkembangan pendidik, terutama dapat mengembangkan ilmu tentang kesulitan belajar siswa dimasa pendemi dengan menggunakan model daring.
- b. Hasil Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian peneliti selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan masalah kesulitan belajar model daring.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga memberikan manfaat parktis, yaitu bagi peneliti dan berbagai pihak yang terkait dalam proses penelitian ini. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan siswa tidak merasa kesulitan dalam belajar dimasa pandemi model daring dan dapat mengurangi faktor-faktor kesulitan belajar model daring.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan bagi guru dalam memberi pendekatan kepada siswa yang mengalami berbagai kesulitan belajar terutama pembelajar dimasa pandemi pembelajaran luring. Serta dapat mengetahui berbagai faktor, cara mengatasi ataupun metode bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa memberika masukan bagi pihak sekolah mengetahui bagaimana cara mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar serta memperhatikan keadaan siswa.

d. Bagi penulis

Penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis sebagai calon guru tentang bagaimana cara menganalisis siswa yang mengalami kesulitan belajar serta mengetahui solusi yang digunakan dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

e. Bagi STKIP

Hasil penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan baru tentang analisis siswa bagi pembaca khususnya dalam bidang pendidikan serta

menjadi bahan refensi perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

E. Definisi istilah

1. Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan Belajar siswa adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar, baik berasal dari faktor internal siswa di batasi faktor intelegensi maupun faktor eksternal siswa. Faktor-faktor ini menyebabkan siswa tidak mampu berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

2. Indikator kesulitan belajar siswa dimasa pandemi

Adapun Indikator yang terdapat pada kesulitan belajar siswa yaitu:

Siswa yang berlatar belakang kurangnya motivasi dan minat belajar,

berlatar belakang kebiasaan belajar yang salah, dan pelajaran dan situasi belajar, Keadaan jasmani, Lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung.

3. Pembelajaran Di masa Pandemi covid-19

pada masa pandemi covid-19 ini, banyak yang mengalami *culture shock* terhadap proses belajar keaksaraan. Karena itu, pendidik berperan memberikan petunjuk dan pendampingan bertingkat. Kemudian, pendidik perlu membuat kontak belajar teknis pelaksanaa lokasi dan sebagainya disepakati antara pengelola pendidik dan peserta didik.

Proses pembelajaran dimasa pandemi yaitu belajar luar jaringan yang di lakukan dengan cara pemberian tugas dan lain-lain. Pembelajaran dengan metode Luring atau offline merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar tatap muka oleh guru dan peserta didik, namun dilakukan secara offline yang berarti guru memberikan materi berupa tugas *hardcopy* kepada peserta didik kemudian dilaksanakan di luar sekolah. Adapun media pembelajaran dimasa pandemi, yaitu buku paket, lks, radio dan lingkungan sekitar siswa .